

## BAB IV

### ANALISA ATAU EVALUASI

#### A. Komparasi Antara Teori Dan Empiris Tentang Peranan Pekerja Sosial Pada Keluarga Nelayan Desa Noreh Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang

Dalam sub bab ini, penulis berusaha mengkomparasikan antara teori dan kenyataan dilapangan, tentang upaya pekerja sosial dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan desa Noreh kecamatan Sreseh kabupaten Sampang. Komparasi yang kami lakukan disini adalah terbatas kepada penggunaan metode pekerja sosial dalam meningkatkan kesejahteraan kliennya, apakah sesuai dengan teori pekerja sosial dan metode pekerjaan sosial.

Upaya dakwah Bapak H. Abd Rasyid dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan desa Noreh kecamatan Sreseh kabupaten Sampang yang dilaksanakan selama ini menggunakan langkah-langkah yang dilaluinya yaitu langkah pertama sampai langkah ketiga. Adapun langkah pertama yang dilakukan oleh bapak H. Abd Rasyid yaitu mengumpulkan informasi dengan memahami kesulitan-kesulitan yang dirasakan oleh empat keluarga nelayan yang pekerjaannya sebagai buruh nelayan. Langkah kedua, merencanakan tindakan yang akan dilaksanakan untuk memberikan bantuan

sedangkan langkah ketiga, cara menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh klien.

Menurut teori pekerja sosial khususnya social case work, langkah pertama yang diterapkan oleh bapak H. Abd Rasyid itu disebut langkah fact finding, langkah kedua termasuk diagnosis dan langkah ketiga bisa dikatakan sebagai treatment. Maka dari sini bapak H. Abd Rasyid bisa disebut sebagai da'i pekerja sosial dengan menggunakan metode pekerjaan sosial. Dari uji coba yang dilakukan bapak H. Abd Rasyid selama ini sudah menunjukkan adanya perubahan-perubahan yang bersifat mengarah pada perkembangan yang lebih baik dari keadaan sebelumnya.

Perubahan-perubahan itu antara lain dari pengembangan bakat dan kemampuan dalam beberapa kegiatan yang diikuti klien seperti cara bagaimana memelihara rumput laut. Dari membuat tempatnya, memasang bibit dan sebagainya. Yang semua itu menjadikan klien punya keahlian (skill) baru, yang bisa mengangkat mereka dari belenggu kemiskinan. Dan sekarang sudah nampak bahwa, mereka dalam menjalankan kegiatan mempunyai semangat yang besar untuk bekerja.

Disamping itu juga, dalam praktek meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan di desa Noreh Sreseh Sampang yang dilakukan pekerja sosial dalam membantu kliennya (empat kepala keluarga nelayan), memberikan aktivitas yang bermanfaat, selain

memberikan pengetahuan ketrampilan, yaitu pembinaan mental, dan pembinaan agama (Aqidah, Syari'ah, Akhlak) untuk mewujudkan insan yang bertaqwa dan berakhlak.

Dari hasil yang dicapai dalam pelaksanaan eksperimen dakwah dengan pendekatan <sup>pekerjaan</sup> sosial telah mampu mengadakan perubahan terhadap sasaran atau klien eksperimen yaitu kasus empat kepala keluarga nelayan yang ada di desa Noreh Sreseh Sampang. Klien telah mengikuti kegiatan yang diadakan oleh bapak H. Abd Rasyid dengan giat dan dengan harapan agar mereka mempunyai bekal skill baru, untuk membantu meningkatkan taraf hidup ekonomi keluarga agar kesejahteraan mereka meningkat. Bahkan mampu melaksanakan kegiatannya sesuai dengan ajaran islam.

Dari sini berarti upaya dakwah yang telah dilakukan oleh bapak H. Abd Rasyid dapat menghilangkan kendala-kendala kemiskinan dan dapat pula meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan desa Noreh kecamatan Sreseh kabupaten Sampang, khususnya yang menjadi sasaran dakwahnya.

#### **B. Komparasi Kondisi Obyek Sebelum Dan Sesudah Eksperimen**

Kondisi obyek (empat kk) yang ada di desa Noreh kecamatan Sreseh kabupaten Sampang, mempunyai permasalahan yang sama dan yang perlu dikomparasikan kondisi sebelum diadakan eksperimen dakwah dengan pendekatan pekerja sosial dan kondisi sesudahnya.

## 1. Kondisi Sebelum Diadakan Eksperimen

- a. Klien (empat kepala keluarga) kurang semangat dalam menggunakan potensi yang dimiliki dengan baik, seperti : terkadang klien malas bekerja atau putus asa karena tidak mempunyai perahu dan alat-alat penangkapan ikan/penghasilannya sedikit.
- b. Sedikitnya penghasilan yang didapat klien sehingga klien tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarganya, sedangkan pengetahuan mereka sangat terbatas. Berangkat dari kondisi semacam itu, tidak ada alternatif lain untuk mencukupi kebutuhan keluarganya kecuali berhutang.
- c. Klien tidak mempunyai skill yang dapat digunakan untuk mengisi waktu senggangnya atau untuk menambah penghasilan keluarganya.
- d. Klien belum dapat melaksanakan kewajibannya/perintah agama dengan sepenuh hati dan jarang mengikuti kegiatan keagamaan seperti : pengajian.
- e. Klien kurang bisa menerima atas hasil usaha dari bekerja.

## 2. Kondisi Sesudah Pelaksanaan Eksperimen

Kondisi obyek dakwah setelah diadakan uicoba dakwah dengan pendekatan sosial, melalui metode social case work ternyata menampilkan hasil diantaranya :

- a. Klien dapat berusaha memanfaatkan potensi yang dimiliki dengan berusaha bekerja sebagai nelayan buruh yang ulet dan rajin tanpa mengenal putus asa.
- b. Klien dapat mencari jalan lain untuk dapat memperoleh tambahan penghasilan, tidak lagi hutang menjadi alternatif untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, tetapi klien sekarang mau mengubah pola hidupnya, serta mempunyai semangat untuk bekerja sesuai dengan ajaran islam.
- c. Klien sudah dapat melaksanakan kewajibannya mengerjakan perintah agama dan menjauhi larangannya. Dengan menyadari keberadaan dirinya sebagai kepala keluarga.
- d. Klien dapat memanfaatkan waktu senggang, dengan adanya skill baru yaitu pengetahuan ketrampilan memelihara rumput laut. dari hasil menerapkan ilmu pengetahuan barunya tersebut memelihara rumput laut dapat membantu meningkatkan ekonomi keluarganya. Jika dulu penghasilan mereka rata-rata Rp. 50.000,- tiap bulan sekarang bisa mencapai Rp. 150.000,- bahkan bisa Rp. 200.000,- dan tergantung pada benih yang digunakan/ditabur untuk dipelihara. Menurut laporan para klien jika dalam satu waktu (selama 40 hari) benih yang taburkan sebanyak 1 kwintal maka kemungkinan besar akan bisa mengambil hasilnya/menuai dengan jumlah  $\pm$  2,5 kwintal.

Adapun harga 1 kilo gram benih rumput laut Rp. 600,-. Sedangkan penjualannya 1 kilo gram rumput laut seharga Rp. 1000,- dan dalam hal ini H. Abd Rasyid yang menampung untuk membelinya, dengan harga yang biasa laku dipasaran.